

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MI Naba'ul Ulum
Nomor Statistik Madrasah	: 111233180086
NPSN	: 69727495
Alamat Madrasah	: Desa Wonorejo Rt. 2 Rw. 1 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati
Nomor Telp.	: -
Nomor SK Pendirian	: Wk/5.b/557/Pgm/mi/1990
Tanggal SK Pendirian	: 07/12/1990
Nomor SK Ijin Operasi	: Wk/5.b/557/Pgm/mi/1990
Tanggal SK Ijin Operasi	: 07/12/1990
Status Akreditasi	: A
Nomor SK Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
Tanggal SK Akreditasi	: 16/10/2016
Nama Kepala Madrasah	: Siti Alfi Inayah, S.Pd. I

2. Letak Geografis

Lokasi dari sekolah ini terletak di Desa Wonorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, letak dari sekolah ini sangatlah strategis, karena dekat dengan pemukiman warga, serta jalan raya sehingga sangat mudah untuk di akses. Sekolah ini mempunyai tanah seluas 540 m².¹

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati

Adapun visi, misi dan tujuan MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati adalah sebagai berikut:

a. Visi:

“Terbentuknya Generasi Muslim Cerdas, Mandiri, Berprestasi, Berakhlakul Karimah Ala Ahlussunnah Waljamaah, serta Menguasai IPTEK”²

¹ Data Dokumentasi Profil MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati, Dikutip pada 20 Februari, 2023.

² Data Dokumentasi Visi dan Misi MI Naba'ul Ulum Wonorejp Tlogowungu Pati, Dikutip pada tanggal 20 Februari, 2023.

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan, teknologi, dan keterampilan berbasis kompetensi yang difokuskan pada tuntutan pembangunan nasional untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- 2) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang selaras, seimbang, dan berkarakter sesuai dengan sosio kultur masyarakat.
- 3) Dorong siswa untuk meningkatkan kinerja akademik dan ekstrakurikuler mereka dengan penuh semangat agar mereka mencapai potensi penuh mereka di bidang sains dan dalam IPTEK, seni, agama, dan keterampilan umum
- 4) Mengemban tanggung jawab jabatan pemerintah yang aktif memajukan pendidikan agama Islam dan meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui sistem Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
- 5) Membekali kecakapan hidup (life skill) sehingga siswa siap dan mandiri untuk menghadapi tantangan global.
- 6) Melaksanakan pengajaran dan pendampingan dengan cara yang memaksimalkan perkembangan potensi setiap siswa.
- 7) Menumbuhkan rasa hormat terhadap budaya bangsa dan pelajaran agama yang dianutnya, sehingga menjadi sumber wawasan yang berharga.
- 8) Memahami peningkatan karakter yang logis cocok untuk mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 9) Meningkatkan penguasaan dan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan kemajuan di bidang persekolahan.
- 10) Membangun kerangka administrasi madrasah yang layak, cakap dan lugas.
- 11) Memberi teladan dalam bersikap, cara bersikap, berbicara, mencintai sesuai Al-Qur'an dan Hadits, serta menjalani kehidupan sehari-hari sesuai kaidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah.
- 12) Mengintensifkan perluasan semangat Ukhuwah Islamiyah di seluruh Madrasah.
- 13) Membekali dan mempersiapkan siswa dengan informasi dan kemampuan yang diharapkan untuk melanjutkan pendidikan lanjutan.³

³ Data Dokumentasi Visi dan Misi MI Naba'ul Ulum Wonorejp Tlogowungu Pati, Dikutip pada tanggal 20 Februari, 2023.

c. Tujuan:

- 1) Merencanakan peserta didik yang berakhlak dan berakhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Merencanakan siswa yang selalu berhasil dalam bidang akademik dan non-skolastik.
- 3) Mengoptimalkan cara mendidik dan latihan pembelajaran yang paling umum dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa.
- 4) Menumbuhkan kemampuan untuk maju secara bebas sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya.
- 5) Menumbuhkan potensi, minat dan kemampuan siswa melalui pengembangan diri dan pengarahan sesuai dengan kapasitasnya yang sebenarnya.
- 6) Mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap tugas dan etos kerja.
- 7) Terciptanya kondisi sosial madrasah yang kondusif dan dinamis dilandasi hubungan kekeluargaan yang baik.
- 8) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan inovasi sebagai persiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 9) Menanamkan kedisiplinan di lingkungan madrasah.
- 10) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 11) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan, inovasi, dan keahlian.
- 12) Menghasilkan siswa muslim yang berakhlak mulia, cerdas, berbakat, dan berkualitas.
- 13) Memberikan setiap orang dalam masyarakat kesempatan terbaik untuk belajar dan mencapai potensi ilmiah mereka sepenuhnya.
- 14) Membuat pengaturan untuk mendorong siswa untuk mencintai negara mereka dan memiliki bidang kekuatan utama untuk cinta untuk negara mereka.
- 15) Mempersiapkan siswa untuk mengambil bagian dalam pembangunan daerah.
- 16) Menyiapkan siswa untuk dapat hidup berdampingan dengan masyarakat.
- 17) Menumbuhkan mentalitas yang menghargai lingkungan dan masyarakat sekitar.
- 18) Membantu siswa menyadari potensi mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab, demokratis, dan mudah beradaptasi.

- 19) Dengan kegiatan ekstrakurikuler dan layanan bimbingan dan konseling dapat dikembangkan potensi akademik, kegemaran, dan kemampuan siswa.
- 20) Meningkatkan prestasi akademik siswa di atas KKM.
- 21) Pengakuan siswa dengan pribadi Islami baik di dalam maupun di luar madrasah.
- 22) Siswa menghafal Asmaul Husna di akhir tahun pelajaran.
- 23) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat dan akurat.
- 24) Karena praktek mereka melakukan shalat Dhuha dan Dhuhur bersama-sama, semua siswa terbiasa dengan shalat wajib lima waktu.
- 25) Pengakuan terhadap siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya.
- 26) Memahami bahwa ilmu pengetahuan umum dan agama merupakan pedoman dan bekal hidup sehari-hari.
- 27) Pengakuan bahwa siswa sesuai dengan satuan pendidikan yang dipilihnya, siap bersaing dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
- 28) Kesadaran bahwa siswa peduli menjaga kebersihan lingkungan.
- 29) Pemahaman bahwa siswa peduli terhadap perlindungan lingkungan dan satwa liar.
- 30) Memenuhi SNP dalam mendukung pengembangan potensi siswa.
- 31) Mewujudkan budaya inovasi, kreatif, kompetitif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.
- 32) Mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam kegiatan pembelajaran.
- 33) Mengimplementasikan sistem IT dengan *Learning Management System (LMS)*.
- 34) Terwujudnya siswa madrasah yang bisa berprestasi dan pandai mengaji.⁴

4. Kurikulum

Kurikulum yang terdapat di MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati adalah kurikulum 2013. Untuk penyetaraan kurikulum MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati biasanya

⁴ Data Dokumentasi Tujuan MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati, Dikutip Pada Tanggal 20 Februari, 2023.

mengikuti arahan dari pengawas, kemudian diberikan arahan terkait kurikulum tersebut.⁵

5. Kesiswaan

Peserta didik MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati keseluruhan berjumlah 126 siswa. Yang terdiri dari laki-laki 71 siswa dan perempuan 55 siswi.⁶

Tabel 4.1 Keadaan Siswa MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati TP 2022/2023

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	11	8	19
2	II	10	9	19
3	III	15	7	22
4	IV	14	7	21
5	V	8	15	23
6	VI	13	9	22
JUMLAH		71	55	126

6. Kepegawaian

a) Jumlah Guru dan Pegawai

Adapun jumlah tenaga guru maupun tenaga administrasi sebagai berikut:⁷

Pendidikan S1	: 10 orang
D2	: - orang
SLTA	: 2 orang
SLTP	: - orang
PNS	: 2 orang
Non PNS/WB	: 9 orang

⁵ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶ Data Dokumentasi Kesiswaan MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati, Dikutip pada 20 Februari, 2023.

⁷ Data Dokumentasi Kepegawaian MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati, Dikutip pada 20 Februari, 2023.

b) Daftar Tingkat Pendidikan Guru

Tabel 4.2 Daftar Tingkat Pendidikan Guru dan Tenaga MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	S1	10 orang
2.	SLTA	2 orang
Total		12 orang

c) Sarana Fisik MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati

Sarana fisik yang ada di MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 4.3 Sarana Fisik MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2.	Ruang Guru	1 ruang
3.	Ruang Kelas	6 ruang
4.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
5.	Ruang BK	1 ruang
6.	Kamar Kecil	2 ruang
7.	Gudang	1 ruang

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Bahan Ajar Matematika Berbasis *Problem Based Learning* di Kelas IV MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati

Pembelajaran di MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB, dilanjutkan MADIN sampai pukul 13.00 WIB. Berdasarkan wawancara peneliti kurikulum di madrasah ini menggunakan kurikulum 2013.⁹

Adapun penerapan bahan ajar matematika berbasis *problem based learning* adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, pada hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai persiapan dalam

⁸ Data Dokumtasi Sarana Fisik MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati, Dikutip pada 20 Februari, 2023

⁹ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara , 1 transkrip.

mengajar. Serta dari pernyataan Ibu Rif'ati diketahui bahwa Ibu Rif'ati sudah menganalisis misi dan tujuan pembelajaran sebelum mengajar, karena itu semua sudah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹⁰

Selain menganalisis misi dan tujuan dalam pembelajaran sebelum mengajar, menyiapkan media serta menganalisis media, menyiapkan prota, promes, silabus, guru juga menganalisis bagaimana karakter dan motivasi belajar siswa terhadap suatu pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rif'ati, bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, sebagai guru harus mampu memahami atau menghafal bagaimana kemampuan dan karakteristik siswa.¹¹ Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil observasi serta hasil penjelasan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebelum kegiatan pembelajaran guru lebih dulu untuk berusaha memahami kemampuan dari masing-masing siswa, memahami materi, menghadirkan media dan menganalisisnya, serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Kegiatan Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

a) Guru memberikan salam dan memimpin doa

Pada awal pembelajaran, guru memberikan salam dan memimpin doa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa siswa kelas IV sudah sangat antusias dalam menjawab salam dari guru serta berdoa sebelum pembelajaran, seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rif'ati guru matematika kelas IV, bahwa siswa sudah semangat dan antusias dalam menjawab salam serta berdoa sebelum pembelajaran.¹² Hal ini juga disampaikan oleh DZ siswa kelas IV, bahwa DZ tentu saja sudah semangat dalam menjawab salam dari guru serta berdoa sebelum pembelajaran dimulai.¹³ Hal yang sama juga disampaikan oleh RI salah satu siswi kelas IV, bahwa RI juga sudah semangat dalam menjawab salam

¹⁰ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹² Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹³ DZ, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

dari guru serta berdoa sebelum pembelajaran dimulai.¹⁴ Berdasarkan hasil observasi serta penjelasan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan menjawab salam dan berdoa ini siswa sudah sangat antusias dalam melakukannya.

b) Guru mengabsen siswa

Selanjutnya guru melakukan kegiatan absensi pada siswa. Pada hasil observasi diketahui bahwa guru sudah melakukan kegiatan absensi dan semua siswa hadir semua pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ada dua siswa yang tidak hadir. Dan pada pertemuan ketiga semua siswa hadir semua. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Rif'ati bahwa kegiatan absensi sudah dilakukan saat pembelajaran.¹⁵

c) Guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai

Pada hasil observasi, guru dalam melakukan pembelajaran sudah melakukan kegiatan apersepsi dengan cara menanyakan pada siswa apakah masih ingat dengan materi terakhir kali yang dipelajari. Disampaikan juga oleh Ibu Rif'ati, bahwa kegiatan apersepsi sudah dilakukan saat pembelajaran berlangsung.¹⁶ Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa siswa sudah antusias dalam menjawab pertanyaan ketika guru menanyakan materi yang mereka pelajari sebelumnya. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh KA salah satu siswa kelas IV, bahwa KA juga sudah tertarik saat guru memberikan apersepsi.¹⁷ DI salah satu siswi kelas IV, juga menyampaikan bahwa DI sangat tertarik dan sudah menjawab pertanyaan ketika guru menanyakan materi sebelumnya.¹⁸ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan kegiatan apersepsi serta siswa sudah tertarik ketika guru menanyakan materi yang mereka pelajari sebelumnya.

¹⁴ RI, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ KA, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁸ DI, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 5 transkrip.

- d) Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar matematika

Memotivasi siswa merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan seorang guru agar para siswa dapat semangat dan mampu untuk belajar secara baik dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti hasil observasi yang sudah ditemukan, bahwa guru dalam pembelajaran ini selalu memotivasi siswa bahwa siswa harus semangat dalam belajar, seperti yang disampaikan oleh Ibu Rif'ati, bahwa Ibu Rif'ati dalam kegiatan pembelajaran sudah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar.¹⁹

- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Hal ini menunjukkan bahwa, setiap materi mempunyai tujuan pembelajaran masing-masing, seperti hasil observasi dalam pembelajaran kali ini, dapat diketahui bahwa, saat pembelajaran, guru sudah menjelaskan kepada siswa tujuan dari mempelajari materi kali ini, yaitu agar siswa dapat memahami literasi numerasi, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Rif'ati, bahwa tujuan dari masing-masing pembelajaran adalah berbeda-beda.²⁰ AI salah satu siswa kelas IV, juga menyatakan bahwa AI sudah memahami tujuan dalam pembelajaran matematika kali ini dengan baik.²¹ Hal ini juga diungkapkan oleh DL, salah satu siswi kelas IV, bahwa DL juga sudah memahami tujuan dari pembelajaran matematika kali ini.²² Simpulan yang dapat diambil dari hasil observasi serta wawancara diatas adalah jika guru sudah memberitahukan tujuan dari pembelajaran matematika kali ini, serta siswa sudah baik dalam memahami tujuan pembelajaran matematika kali ini, yaitu agar siswa dapat memahami literasi numerasi, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan

¹⁹ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

²¹ AI, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

²² DL, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 7, transkrip.

menerapkan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

a) Orientasi siswa pada masalah

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa guru menyajikan soal cerita berupa permasalahan yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. Pada kegiatan ini siswa meninjau soal yang disajikan oleh guru. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Rif'ati, bahwa siswa disajikan soal cerita berupa permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.²³



Gambar 4.1 Orientasi Siswa pada Masalah

Langkah-langkah orientasi siswa pada masalah yaitu: 1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) guru menjelaskan materi luas persegi panjang, 3) guru menyajikan soal cerita tentang materi luas persegi panjang, 4) guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah yang dipilih.²⁴

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa siswa meninjau soal cerita yang disajikan oleh guru. Hal ini juga disampaikan oleh SY salah satu siswa kelas IV,

²³ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Rif'ati, wawancara peneliti, 31 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

bahwa SY meninjau soal cerita yang disajikan oleh guru.²⁵ RA salah satu siswi kelas IV, juga menyampaikan bahwa RA meninjau soal cerita yang disampaikan oleh guru dengan cermat.²⁶ Dari hasil observasi serta wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru menyajikan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan siswa mengorientasi masalah tersebut.

b) Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada kegiatan ini, guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Kelompok satu terdiri dari Aidil, Riski, Fadil, Syafid dan Hanif. Kelompok dua terdiri dari Diana, Rahma, Ilham dan Irfan. Kelompok tiga terdiri dari Mirza, Dzaky, Najwa, Ardi dan Kamal. Kelompok empat terdiri dari Dila, Felis, Rista, Yusuf dan Syafi'i.



Gambar 4.2 Guru Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar

Guru mengorganisasikan/mengelompokkan siswa untuk belajar atau memecahkan soal cerita yang berkaitan dengan materi luas persegi panjang. Siswa bekerja sama dengan kelompok masing-masing.²⁷

Pada hasil observasi dalam kegiatan ini siswa sangat antusias dalam pembagian kelompok. Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk menjadikan sesama siswa untuk lebih kompak satu sama lain. Seperti

²⁵ SY, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 8, transkrip.

²⁶ RA, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 9, transkrip.

²⁷ Rif'ati, wawancara peneliti, 31 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

yang disampaikan oleh Ibu Rif'ati bahwa dengan adanya kegiatan berkelompok ini siswa akan lebih semangat dalam belajar serta lebih kompak dengan temannya.²⁸ Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang dengan adanya pembagian kelompok.

c) Guru membantu penyelidikan kelompok

Pada kegiatan ini, guru membantu siswa dalam penyelidikan kelompok. Guru membantu siswa menyelidiki tentang cara menyelesaikan soal yang berkaitan dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rif'ati, bahwa Ibu Rif'ati membantu siswa dalam penyelidikan kelompok untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari.²⁹



Gambar 4.3 Guru Membantu Penyelidikan Kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan cara menentukan rumus yang sesuai dengan soal. Setelah itu, melaksanakan pemecahan soal.³⁰

²⁸ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Rif'ati, wawancara peneliti, 31 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan ini, siswa sangat antusias untuk saling membantu mengerjakan tugas, ada yang membantu mencari rumus, menghitung jawaban dan ada yang menulis jawaban. Akan tetapi ada siswa yang belum mau untuk membantu temannya dalam mengerjakan tugas, dan akhirnya guru memberikan motivasi kepada siswa tersebut agar sebagai anggota kelompok harus saling membantu satu sama lain. Seperti halnya yang disampaikan oleh AI salah satu siswa kelas IV, bahwa dalam penyelidikan kelompok ini AI mendapat tugas menulis jawaban. AI juga menyampaikan bahwa dia senang sekali dengan cara pembelajaran kelompok, akan tetapi AI juga menyatakan bahwa terdapat temannya yang belum mau untuk membantu dalam penyelidikan tugas kelompok ini.³¹ Sementara dari yang disampaikan oleh KA salah satu siswa kelas IV, bahwa dalam penyelidikan kelompok ini KA mendapat tugas untuk menghitung jawaban. KA juga menyampaikan bahwa KA senang sekali dengan penyelidikan tugas secara kelompok dan KA juga mengungkapkan bahwa teman-temannya sudah mau ikut membantu dalam penyelidikan tugas kelompok.³² RA salah satu siswi kelas IV, menyampaikan bahwa dalam penyelidikan kelompok ini RA mendapat tugas untuk mencari rumus yang berkaitan dengan soal, RA juga menyampaikan bahwa teman-temannya sudah saling menghargai pendapat antar anggota saat penyelidikan tugas kelompok.³³

Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penyelidikan tugas kelompok ini siswa sangat antusias dan semangat dalam penyelidikan, sudah saling membantu meskipun ada siswa yang masih belum mau untuk membantu penyelidikan kelompok, serta siswa sudah bisa saling menghargai pendapat antar anggota kelompok dan saling berbagi tugas.

d) Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya

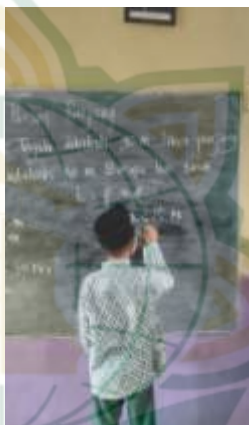
Pada kegiatan ini, masing-masing dari perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menuliskan hasil

³¹ AI, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

³² KA, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

³³ RA, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 9, transkrip.

tugas kelompok yang sudah dikerjakan bersama-sama. Pada observasi dari kegiatan ini, banyak siswa yang berani dan tidak malu untuk maju ke depan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rif'ati jika anak-anak semangat sekali ketika disuruh maju ke depan kelas.³⁴ Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat antusias dan tidak merasa malu untuk maju ke depan kelas.



Gambar 4.4 Siswa Menuliskan Hasil Kerja Kelompok

Guru membantu siswa dalam menuliskan hasil kerja kelompok di depan kelas. Perwakilan kelompok maju satu persatu ke depan kelas.³⁵

- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam kegiatan ini, guru mendukung refleksi atau evaluasi siswa terhadap metode penelitian mereka. Menurut Ibu Rif'ati, beliau membantu mahasiswa dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proyek penelitian mereka dan metode yang mereka gunakan.³⁶ Dapat disimpulkan dari temuan pengamatan dan wawancara tersebut di atas bahwa guru membantu siswa dalam menilai secara kritis proyek penelitian mereka

³⁴ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Rif'ati, wawancara peneliti, 31 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

sendiri dan metode yang mereka gunakan untuk memecahkan tantangan.



Gambar 4.5 Guru Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Guru membantu siswa membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.³⁷

3) Kegiatan Penutup

a) Guru memberikan umpan balik kepada siswa

Pada kegiatan umpan balik ini berdasarkan hasil observasi, guru memberikan pertanyaan kepada para siswa mengenai rumus luas persegi panjang. Pada kegiatan ini, siswa terlihat antusias dalam menjawabnya. Ibu Rif'ati juga menyampaikan bahwa dalam kegiatan ini, bagi siswa yang belum paham mereka bertanya lagi apa yang belum mereka pahami.³⁸ Seperti yang disampaikan SY salah satu siswa kelas IV, bahwa SY sangat antusias dan sudah aktif ketika adanya kegiatan umpan balik.³⁹ Dari hasil observasi serta wawancara diatas, dapat disimpulkan jika siswa sudah aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan umpan balik.

³⁷ Rif'ati, wawancara peneliti, 31 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁸ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁹ SY, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 8, transkrip.

b) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa

Pada kegiatan ini, guru memberikan soal evaluasi mengenai materi luas persegi panjang. Dari hasil observasi yang terlihat, dapat diketahui bahwa, para siswa semangat dalam mengerjakan soal evaluasi yang sudah diberikan guru. Serta hasil evaluasi pembelajaran juga sudah menunjukkan hasil yang baik. seperti yang disampaikan DZ salah satu siswa kelas IV, bahwa DZ sudah semangat serta paham saat mengerjakan soal evaluasi.⁴⁰ Hal yang sama juga disampaikan oleh RI salah satu siswi kelas IV, bahwa RI juga semangat serta paham saat mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.⁴¹ DL salah satu siswi kelas IV, juga menyatakan bahwa DL semangat dalam mengerjakan soal meskipun agak merasa kesulitan dalam mengerjakan.⁴² Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Rif'ati, bahwa setiap siswa kelas IV ini mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.⁴³ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran ini siswa sudah menunjukkan hasil yang baik.



Gambar 4.6 Siswa Mengumpulkan Soal Evaluasi

⁴⁰ DZ, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ RI, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁴² DL, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 7, transkrip.

⁴³ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

Setelah mengerjakan soal, siswa mengumpulkan soal evaluasi. Soal evaluasi yang siswa kerjakan yaitu 10 soal essay dan 30 pilihan ganda, serta 10 soal essay latihan kelompok.

- c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam

Pada kegiatan ini, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa, siswa semangat dalam berdoa dan menjawab salam dari guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rif'ati, bahwa siswa sudah sangat antusias dalam berdoa dan menjawab salam dari guru.⁴⁴ Hal yang sama juga disampaikan KA salah satu siswa kelas IV, bahwa KA semangat dalam berdoa dan menjawab salam dari guru.⁴⁵ Hal yang sama juga disampaikan oleh DI salah satu siswi kelas IV, bahwa DI semangat dalam berdoa dan menjawab salam dari guru.⁴⁶ Berdasarkan hasil observasi serta wawancara diatas, dapat disimpulkan jika siswa sudah sangat semangat dalam berdoa dan menjawab salam dari guru.

2. Literasi Numerasi Siswa dengan Penerapan Bahan Ajar Matematika Berbasis *Problem Based Learning* di Kelas IV MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati

Keberhasilan penerapan bahan ajar untuk mengembangkan literasi numerasi siswa dapat dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut antara lain:

- a. Jumlah Pelatihan Guru Matematika dan Nonmatematika

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Rif'ati mengatakan bahwa pelatihan guru matematika dan nonmatematika diikuti guru dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang diadakan sebulan sekali. Kegiatan ini berisi diskusi masalah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), inovasi dalam pembelajaran, penilaian, dan masalah-masalah yang ditemui di kelas.⁴⁷

- b. Jumlah Pendidikan Matematika Berbasis Masalah dan Berbasis Proyek

⁴⁴ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁵ KA, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁴⁶ DI, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁴⁷ Rif'ati, pesan whatsapp oleh peneliti, 31 Mei, 2023.

Berdasarkan hasil observasi, guru menerapkan pendidikan matematika berbasis masalah pada materi luas persegi panjang. Sedangkan pendidikan matematika berbasis proyek belu diterapkan pada materi luas persegi panjang. Ibu Rif'ati mengatakan bahwa jumlah pendidikan matematika berbasis masalah paling banyak 10 materi dalam satu semester. Sedangkan jumlah pendidikan matematika berbasis proyek 3 kali dalam satu semester.⁴⁸

c. Presentase Pendidikan Nonmatematika yang Melibatkan Unsur Literasi Numerasi

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Rif'ati mengatakan bahwa beliau menerapkan pendidikan nonmatematika yang melibatkan unsur literasi numerasi dalam pembelajaran tematik. Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan numerasi dalam beberapa mata pelajaran yang akan dipelajari. Misalnya, dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran dengan desain sendiri menggunakan metode, model, pendekatan, dan menyediakan media-media yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi numerasi dengan mudah.⁴⁹

d. Nilai Matematika Siswa

Berdasarkan hasil tes, diketahui bahwa nilai matematika siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu 95% yang awalnya 76% dari presentase siswa.⁵⁰ Ibu Rif'ati juga mengatakan bahwa siswa mampu mengerjakan soal matematika yang diberikan.⁵¹ KA salah satu siswa kelas IV, mengatakan bahwa KA mampu mengerjakan soal matematika tentang materi luas persegi panjang.⁵² SI salah satu siswa kelas IV, mengatakan bahwa SI mampu mengerjakan lima soal dari jumlah semua soal tersebut.⁵³ Dari hasil tes dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 21 siswa, 20 siswa mampu mengerjakan soal tentang materi luas persegi panjang.

e. Hasil Tes Matematika PISA, TIMSS, dan INAP

⁴⁸ Rif'ati, pesan whatsapp oleh peneliti, 31 Mei, 2023.

⁴⁹ Rif'ati, pesan whatsapp oleh peneliti, 31 Mei, 2023.

⁵⁰ Hasil tes, 17 Februari, 2023, 20-21 Maret, 2023, lembar tes 1, 2, 3, transkrip.

⁵¹ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1 transkrip.

⁵² KA, wawancara dan observasi peneliti, 21Maret, 2023, wawancara 4 transkrip.

⁵³ SI, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 10, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Rif'ati mengatakan bahwa nilai matematika siswa menjadi satu, beliau tidak menggunakan hasil tes matematika PISA, TIMSS, dan INAP.⁵⁴

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Bahan Ajar Matematika Berbasis *Problem Based Learning* di Kelas IV MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati

Pada suatu kegiatan pembelajaran, akan ada faktor pendukung serta faktor penghambat, begitu juga dengan penerapan bahan ajar matematika berbasis *problem based learning* di kelas IV MI Naba'ul Ulum Wonorej Tlogowungu Pati. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran baik dari guru maupun siswa, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Adapun segala sesuatu keberhasilan pasti terdapat faktor pendukung yang mempengaruhinya, demikian juga penerapan bahan ajar matematika berbasis *problem based learning* terdapat faktor pendukung dalam penerapannya antara lain:

1) Kondisi fisik dan kesehatan siswa

Konidisi fisik dan kesehatan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran, dalam penerapan bahan ajar matematika berbasis *problem based learning* ini kondisi fisik dan kesehatan siswa sangat baik dan bersemangat serta tidak menunjukkan sedang sakit atau lemas, jadi para siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rif'ati, bahwa siswa sudah dalam keadaan sehat pada pembelajaran kali ini, serta Ibu Rif'ati juga mengatakan bahwa dalam setiap awal pembelajaran, Ibu Rif'ati terlebih dahulu akan menanyakan kabar dari siswa.⁵⁵ Seperti yang dikatakan oleh RI salah satu siswi kelas IV, bahwa RI dalam keadaan sehat ketika pembelajaran berlangsung.⁵⁶ SY salah satu siswa kelas IV, juga mengatakan bahwa SY dalam keadaan sehat saat mengikuti pembelaaran kali ini.⁵⁷ Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, keadaan siswa

⁵⁴ Rif'ati, pesan whatsapp oleh peneliti, 31 Mei, 2023.

⁵⁵ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵⁶ RI, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁵⁷ SY, wawancara dan observasi, peneliti 21 Maret, 2023, wawancara 8, transkrip.

saat pembelajaran kali ini yaitu dalam keadaan sehat, serta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

2) Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi

Perhatian siswa terhadap guru yang sedang menjelaskan materi adalah suatu proses kegiatan yang penting dalam sebuah pembelajaran, karena dengan siswa fokus dan mau untuk mendengarkan guru menerangkan materi maka siswa pun lebih mudah dalam mencapai hal yang diinginkan. Dari kegiatan observasi, dalam pembelajaran kali ini siswa sudah baik dalam memperhatikan penjelasan dari guru, seperti yang disampaikan oleh Ibu Rif²ati, bahwa para siswa sudah baik dan siap dalam mendengarkan penjelasan dari guru.⁵⁸ Seperti yang disampaikan RA, salah satu siswi kelas IV, bahwa RA sudah baik dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi.⁵⁹ AI salah satu siswa kelas IV, juga mengatakan bahwa AI sudah memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi.⁶⁰ Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah baik dalam memperhatikan guru saat pembelajaran.

3) Siswa memiliki motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting juga pada pembelajaran, karena dengan adanya motivasi pada siswa untuk belajar maka keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai. Dalam observasi selama pembelajaran kali ini, ditemukan bahwa siswa sudah menunjukkan sikap bahwa mereka sudah merasa termotivasi dalam belajar, hal itu terlihat dalam sikap siswa seperti siswa sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dengan baik, siswa sudah berusaha mendapatkan hasil yang baik selama proses pengerjaan soal. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rif²ati, bahwa siswa sudah mempunyai motivasi belajar yang baik untuk belajar.⁶¹ DI salah satu siswi kelas IV, mengatakan bahwa DI sudah mempunyai motivasi yang baik untuk

⁵⁸ Rif²ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵⁹ RA, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 9, transkrip.

⁶⁰ AI, wawancara dan observasi, peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁶¹ Rif²ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

belajar.⁶² Sama halnya yang dikatakan KA salah satu siswa kelas IV, bahwa KA juga sudah memiliki motivasi yang baik untuk belajar.⁶³ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah mempunyai motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran kali ini.

4) Hubungan antar guru

Hubungan antar guru juga menjadi hal yang sangat penting dalam faktor sebuah pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, karena guru merupakan seseorang yang dijadikan contoh oleh siswa dalam hal apapun, jadi jika antar guru sudah saling memiliki hubungan yang baik antar sesama, maka siswa pun akan mencontoh perilaku tersebut baik saat proses pembelajaran maupun dalam kehidupannya. Pada hasil observasi yang ditemui di lapangan, diketahui bahwa hubungan antar guru di MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati sudah sangat baik, guru-guru disana mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap guru yang lain, saling akrab dan saling berdiskusi terhadap suatu hal, berdasarkan observasi guru di sana juga mempunyai komunikasi yang baik. Seperti yang disampaikan Ibu Rif'ati, bahwa semua guru juga sudah saling bekerja sama dan berjalan seiring untuk mengajar para siswa.⁶⁴ Begitupun dengan RA salah satu siswi kelas IV, juga mengatakan bahwa hubungan antar guru di sekolah ini sudah sangat baik serta sudah saling menghormati antar sesama.⁶⁵ DZ salah satu siswa kelas IV, juga mengungkapkan bahwa hubungan antar guru di sekolah baik, saling menghargai, saling menghormati serta sabar dalam mengajar para siswa.⁶⁶ Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa antar guru di MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati sudah sangat baik hubungannya, sudah saling menghargai, saling peduli, serta sudah saling menghormati.

5) Keaktifan peserta didik

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ini adalah bagian terpenting dari adanya penerapan bahan ajar

⁶² DI, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁶³ KA, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁶⁴ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶⁵ RA, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 9, transkrip.

⁶⁶ DZ, wawancara dan observasi, peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

matematika berbasis *problem based learning* di kelas IV ini karena tanpa adanya keaktifan para siswa penerapan bahan ajar matematika ini tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa, para siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan semangat. Seperti yang disampaikan Ibu Rif'ati bahwa siswa sudah aktif dalam belajar.⁶⁷ AI salah satu siswa kelas IV, mengatakan bahwa AI sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan maju ke depan mewakili kelompoknya.⁶⁸ Seperti halnya yang dikatakan oleh DL salah satu siswi kelas IV, bahwa DL juga sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika kali ini.⁶⁹ Dari hasil observasi serta wawancara yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran kali ini.

6) Sarana

Pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan baik tanpa adanya sarana yang baik di sekolah, berdasarkan hasil observasi bahwa sarana prasarana yang ada di MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati sangat baik, dimulai dari gedung sekolah yang layak untuk dijadikan sebagai tempat pembelajaran, ruang kelas yang nyaman dan perlengkapan yang ada di dalam kelas pun layak dan menunjang untuk pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rif'ati, bahwa sarana di sekolah ini sudah sangat baik.⁷⁰ Begitu juga yang disampaikan oleh RI salah satu siswi kelas IV, bahwa sarana di sekolah sudah sangat baik.⁷¹ SY salah satu siswa kelas IV, juga mengatakan bahwa sarana di sekolah ini sudah baik.⁷² Dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana yang terdapat di sekolah ini sudah sangat baik.

7) Tenaga pendidik

Pada proses pembelajaran, faktor guru merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran dapat berjalan lancar dan berhasil, seperti halnya pada penerapan bahan

⁶⁷ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶⁸ AI, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁶⁹ DL, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 7, transkrip.

⁷⁰ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷¹ RI, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁷² SY, wawancara dan observasi, peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 8, transkrip.

ajar matematika berbasis *problem based learning* di kelas IV ini guru memiliki kompetensi yang baik dalam pembelajaran, seperti memahami materi terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rif'ati guru matematika kelas IV, bahwa bagi guru dalam memahami materi sebelum diajarkan kepada siswa sangat penting sekali, Ibu Rif'ati juga mengatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar, beliau biasanya mengikuti kegiatan penataran.⁷³ RA salah satu siswi kelas IV, juga mengatakan bahwa kemampuan guru dalam mengajar sudah sangat baik.⁷⁴ Berdasarkan dari hasil observasi serta wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, guru sudah mempunyai kemampuan mengajar yang sangat baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung dalam suatu pembelajaran, terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Seperti halnya pada penerapan bahan ajar matematika berbasis *problem based learning* di kelas IV MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati yang juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu beberapa siswa, misalnya, tidak mau mengerjakan soal-soal yang memasukkan soal-soal dalam kehidupan sehari-hari. Aspek lainnya adalah teman sebaya yang sengaja mengajak temannya untuk berbicara atau bermain sendiri di luar materi pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Rif'ati bahwa beberapa siswa tidak mau mengerjakan soal yang berisi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan teman sebangku siswa yang mengajak temannya berbicara dan bermain sendiri.⁷⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Bahan Ajar Matematika Berbasis *Problem Based Learning* di Kelas IV MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati

Pada dunia pendidikan, proses pembelajaran merupakan hal yang krusial dalam dunia pendidikan. Pencapaian tujuan

⁷³ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷⁴ RA, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 9, transkrip.

⁷⁵ Rif'ati, wawancara dan observasi peneliti, 21 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

pendidikan siswa berfungsi sebagai bukti kemajuan mereka dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum tidak dapat dipisahkan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang digunakan saat ini. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh pada perubahan kurikulum, oleh karena itu guru harus siap dengan adanya perubahan pada kurikulum.⁷⁶ Dengan diterapkannya kurikulum 2013, maka diharapkan guru di MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati memiliki karakter yang inovatif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran salah satunya bisa dengan melakukan penerapan bahan ajar matematika berbasis *problem based learning*.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menyusun bahan ajar matematika berbasis *problem based learning*. Materi yang peneliti ambil adalah luas persegi panjang bab bangun datar mata pelajaran matematika kelas IV semester 2. Didalam bahan ajar ini, dijelaskan bagaimana diperolehnya rumus luas persegi panjang, contoh soal luas persegi panjang yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan latihan soal luas persegi panjang yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Heriska Irwanti dan Zetriuslita, penerapan bahan ajar berbasis *problem based learning* adalah menaikkan kemampuan pemecahan matematis siswa, meningkatkan kemampuan pengetahuan pemecahan masalah siswa dan mengajak siswa untuk belajar bagaimana bekerja kelompok untuk mencari jalan keluar dari permasalahan.⁷⁷ Penerapan bahan ajar matematika ini dilakukan peneliti dalam tiga kali pertemuan.

Adapun di kegiatan perencanaan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga yaitu guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menganalisis misi dan tujuan pembelajaran, menyiapkan prota, promes, silabus, guru juga menganalisis bagaimana karakter dan motivasi belajar siswa.⁷⁸

Pertemuan pertama dalam kegiatan pelaksanaan terbagi menjadi tiga kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru memberikan salam dan

⁷⁶ Sarah Azhari Pohan dan Febriana Dafit, "Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu vol. 5, no. 3 (2021): 1192, diakses pada 13 Maret, 2023, <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/898>.

⁷⁷ Hersika Irwanti dan Zetriuslita, "Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Model Problem Based Learning Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII," Juring (Jurnal for Research in Mathematics Learning) vol. 4, no. 2 (2022): 104-105, diakses pada 29 Maret, 2023, <https://repository.uir.ac.id/12883/>.

⁷⁸ Observasi peneliti, 17 Februari, 2023, 20-21 Maret, 2023.

memimpin doa, guru mengabsen siswa, guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai, guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar matematika dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru mempresentasikan materi luas persegi panjang dan memberikan contoh soal, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, guru menunjukkan benda konkret yang berbentuk persegi panjang, guru memberikan latihan soal kepada siswa, guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di depan kelas dan guru merefleksi kegiatan dengan tanya jawab. Pada kegiatan penutup guru memberikan umpan balik kepada siswa, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.⁷⁹

Pertemuan kedua dalam kegiatan pelaksanaan terbagi menjadi tiga kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembukaan, guru menyambut siswa, memimpin doa, mengabsen, melakukan pemahaman sebelum pembelajaran dimulai, membangkitkan semangat siswa untuk belajar matematika, dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, orientasi siswa terhadap masalah, organisasi siswa untuk belajar, membantu penyelidikan individu dan kelompok, menghasilkan dan mempresentasikan karya, serta menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran adalah tugas mendasar. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan harapan baik sebelum memberikan umpan balik kepada siswa dan meminta mereka untuk mengevaluasi pelajaran.⁸⁰

Pertemuan ketiga dalam kegiatan pelaksanaan terbagi menjadi tiga kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru memberikan salam dan memimpin doa, guru mengabsen siswa, guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai, guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar matematika dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, orientasi siswa terhadap masalah, membantu penyelidikan individu, mengembangkan dan mempresentasikan karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran adalah beberapa kegiatan mendasar. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan harapan baik sebelum memberikan umpan balik kepada siswa dan meminta mereka untuk mengevaluasi pelajaran.⁸¹ Adapun di kegiatan evaluasi, guru

⁷⁹ Observasi peneliti, 17 Februari, 2023.

⁸⁰ Observasi peneliti, 20 Maret, 2023.

⁸¹ Observasi peneliti, 21 Maret, 2023.

memberikan soal individu 30 soal pilihan ganda, 10 soal essay dan 10 soal essay latihan kelompok.

Menurut Fachri Baharudin Palolang, Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* dibagi menjadi tiga kategori: kegiatan pembukaan, kegiatan utama, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan adalah menyapa dan mempersiapkan siswa untuk pelajaran, menguraikan tujuan pembelajaran dengan bantuan materi siaran, memberikan petunjuk tentang cara melaksanakan kegiatan dengan model pembelajaran berbasis masalah, memotivasi siswa, dan memberikan pemahaman terhadap materi tersebut. Orientasi pemecahan masalah siswa, pengorganisasian siswa untuk belajar, dukungan penyelidikan individu dan kelompok, pembuatan dan penyajian karya, serta penilaian dan evaluasi proses pembelajaran adalah proses-proses yang diikuti dalam kegiatan inti. Selain itu, proses yang digunakan dalam kegiatan penutup meliputi pemberian pekerjaan rumah dan membantu siswa dalam menarik kesimpulan.⁸²

Diterapkannya bahan ajar matematika berbasis *problem based learning* dalam pembelajaran matematika kelas IV ini bertujuan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dapat bekerjasama dalam kelompok, dapat memahami literasi numerasi, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, penerapan bahan ajar matematika berbasis *problem based learning* dalam pembelajaran matematika ini sangat tepat untuk diterapkan. Menurut Ni Luh Datreni, model pembelajaran berbasis *problem based learning* membimbing siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok, meningkatkan berpikir siswa dalam pemecahan masalah, membangkitkan siswa untuk berpikir dan mampu meningkatkan kemandirian belajar sekaligus bekerjasama dengan kelompoknya, siswa aktif dalam pembelajaran dan mampu menrepakan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.⁸³

⁸² Muhammad Fachri Baharudin Palolang, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran di Kelas VII SMP Negeri 19 Palu," Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako vol. 2, no. 1 (2014): 69-71, diakses pada 24 Agustus, 2022, <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/226>.

⁸³ Ni Luh Datreni, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar," Jurnal of Education Action

2. Literasi Numerasi Siswa dengan Penerapan Bahan Ajar Matematika Berbasis *Problem Based Learning* di Kelas IV MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati

Keberhasilan penerapan bahan ajar untuk mengembangkan literasi numerasi siswa dapat dilihat dari beberapa indikator. Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa indikator literasi numerasi siswa dengan penerapan bahan ajar matematika berbasis *problem based learning* di kelas IV MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati yaitu jumlah pelatihan guru matematika dan nonmatematika, jumlah pendidikan matematika berbasis masalah dan berbasis proyek, presentase pendidikan nonmatematika yang melibatkan unsur literasi numerasi, nilai matematika siswa dan hasil tes matematika PISA, TIMSS, dan INAP.

Pelatihan guru matematika dan nonmatematika menjadi tolak ukur literasi numerasi siswa. Menurut Loviga Denny Pratama dan Wahyu Lestari, guru harus terus belajar, mengikuti kegiatan ilmiah seperti pelatihan, seminar, lokakarya untuk memperluas wawasan, meningkatkan pengalaman dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Sehingga salah satu yang terpenting dalam meningkatkan kompetensi yakni guru perlu mengikuti kegiatan pelatihan. Melalui pelatihan dapat mempengaruhi profesionalisme guru dalam mengajar.⁸⁴

Menurut Wahyuni Teresia, nilai matematika siswa dan hasil tes PISA, TIMSS, dan INAP merupakan indikator literasi numerasi di sekolah basis kelas.⁸⁵ Menurut Henry Agus, Susanto, nilai-nilai dalam pendidikan matematika dapat meliputi: nilai kerjasama, nilai kebebasan, nilai disiplin, nilai kecermatan/ketekunan, nilai menerima pendapat, nilai sikap hormat dan nilai kesepahaman.⁸⁶

Pendidikan matematika berbasis masalah dan berbasis proyek merupakan indikator literasi numerasi. Menurut Sri Hastuti Noer, pendidikan matematika berbasis masalah adalah suatu

Research vol. 6, no. 3 (2022): 370, diakses pada 29 Maret, 2023, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/49468>.

⁸⁴ Loviga Denny Pratama dan Wahyu Lestari, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika," Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika vol. 04, no. 01 (2020): 279, diakses pada 02 Juni, 2023, <https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/207>.

⁸⁵ Wahyuni Teresia, *Asesmen Nasional 2021* (Bogor: Guepedia, 2021), 41.

⁸⁶ Henry Agus Susanto, "Nilai Matematika dan Pendidikan Matematika dalam Pembentukan Kepribadian," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran vol. 19, no. 1 (2012): 120, diakses pada 3 Juni, 2023, <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3205/0>.

pendidikan yang memberikan lingkungan pembelajaran dengan masalah yang menjadi basisnya, artinya pembelajaran dimulai dengan masalah yang harus dipecahkan. Masalah dimunculkan sedemikian hingga siswa perlu menginterpretasi masalah, mengumpulkan informasi yang diperlukan, mengevaluasi alternatif solusi dan mempresentasikan solusinya.⁸⁷ Menurut Manawia H Lapase, penggunaan pembelajaran matematika berbasis proyek lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik dibandingkan model pembelajaran konvensional seperti ceramah.⁸⁸

Pendidikan nonmatematika yang melibatkan unsur literasi numerasi dapat diterapkan di pembelajaran tematik. Menurut Ryzal Perdana dan Meidawati Suswandari, penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan numerasi dalam beberapa mata pelajaran yang akan dipelajari. Misalnya, dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran dengan desain sendiri menggunakan metode, model, pendekatan, dan menyediakan media-media yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi numerasi dengan mudah.⁸⁹

Menurut Pangesti mengungkapkan literasi numerasi berarti informasi dan kemampuan untuk (1) menguraikan, mendapatkan, menggunakan, dan meneruskan berbagai jenis angka dan gambar numerik untuk menangani masalah akal sehat dalam kehidupan sehari-hari; (2) menilai data yang diperkenalkan dalam struktur yang berbeda (tabel, diagram, garis besar, dan sebagainya) untuk membuat penilaian.⁹⁰

⁸⁷ Sri Hastuti Noer, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah *Open-ended*," Jurnal Pendidikan Matematika vol. 5, no. 1 (2011): 106, diakses pada 02 Juni, 2023, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/824>.

⁸⁸ Manawia H Lapase, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Pinedapa," Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan vol. 8, no. 2 (2021): 136, diakses pada 3 Juni, 2023, <http://e-journal.undiikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3492>.

⁸⁹ Ryzal Perdana dan Meidawati Suswandari, "Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar," Absis: Mathematics Education Journal vol. 3, no. 1 (2021): 13, diakses pada 03 Juni, 2023, <https://scholar.archive.org/work/7j7idwszlfqj5jq5h5wufv2oim/access/wayback/http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/absis/article/download/1385/pdf>.

⁹⁰ Atana Sa'adah, dkk., "Scaffolding Dalam Pembelajaran Trigonometri Berbantuan Soal Hots Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematika,"

Penerapan bahan ajar matematika berbasis *problem based learning* di kelas IV MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati dapat mempengaruhi literasi numerasi siswa. Menurut Seruni Rahmatul Nasoha dkk. Mengungkapkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa model PBL (*Problem Based Learning*) mampu untuk mendukung siswa bekerja dengan kapasitas yang tergolong dalam bagian literasi numerasi.⁹¹

Menurut Pangesti mengungkapkan literasi numerasi berarti informasi dan kemampuan untuk (1) menguraikan, mendapatkan, menggunakan, dan meneruskan berbagai jenis angka dan gambar numerik untuk menangani masalah akal sehat dalam kehidupan sehari-hari; (2) menilai data yang diperkenalkan dalam struktur yang berbeda (tabel, diagram, garis besar, dan sebagainya) untuk membuat penilaian.⁹²

Penerapan bahan ajar matematika berbasis *problem based learning* di kelas IV MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati dapat mempengaruhi literasi numerasi siswa. Menurut Seruni Rahmatul Nasoha dkk. Mengungkapkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa model PBL (*Problem Based Learning*) mampu untuk mendukung siswa bekerja dengan kapasitas yang tergolong dalam bagian literasi numerasi.⁹³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Bahan Ajar Matematika Berbasis *Problem Based Learning* di Kelas IV MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati

Penerapan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan pasti terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat. Begitupun juga dengan penerapan bahan ajar matematika berbasis

Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Matematika vol. 2, no. 1 (2021): 168, diakses pada 10 Juni, 2022, <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/556>.

⁹¹ Seruni Rahmatul Nasoha, dkk., “Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Implementasi Bahan Aja Matematika Berbasis *Problem Based Learning*,” Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika vol. 4, no. 2 (2022): 5, diakses pada 30 Maret, 2023, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/indiktika/article/view/7903>.

⁹² Atana Sa'adah, dkk., “*Scaffolding Dalam Pembelajaran Trigonometri Berbantuan Soal Hots Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematika*,” Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Matematika vol. 2, no. 1 (2021): 168, diakses pada 10 Juni, 2022, <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/556>.

⁹³ Seruni Rahmatul Nasoha, dkk., “Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Implementasi Bahan Aja Matematika Berbasis *Problem Based Learning*,” Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika vol. 4, no. 2 (2022): 5, diakses pada 30 Maret, 2023, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/indiktika/article/view/7903>.

problem based learning dalam pembelajaran matematika di kelas IV MI Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati.

Faktor pendukung dalam penerapan bahan ajar matematika berbasis *problem based learning* adalah kondisi fisik dan kesehatan siswa, siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, siswa memiliki motivasi belajar, hubungan antar guru, keaktifan peserta didik, sarana dan tenaga pendidik. Dari beberapa faktor pendukung di atas, faktor yang paling mendukung dalam penerapan bahan ajar matematika berbasis *problem based learning* adalah siswa memiliki motivasi belajar, keaktifan peserta didik, sarana dan tenaga pendidik. Menurut Lia Fithrotul Lailiyah, semangat untuk mengikuti *problem based learning*, motivasi siswa yang kuat, dan fasilitas pendidikan yang sesuai merupakan aspek yang mendukung pendekatan pembelajaran berbasis masalah.⁹⁴ Menurut Eva Luthfi Fakhru Ahsani dkk., apabila sekolah memiliki sarana dan landasan yang memadai, teknik dan kemampuan pendidik dalam mendidik serta penggunaan sarana dan kerangka yang tepat, siswa akan lebih mudah dan cepat dalam belajar.⁹⁵

Faktor penghambat penerapan bahan ajar matematika berbasis *problem based learning* adalah sebagian siswa tidak mau mengerjakan soal yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Teman sebangku yang sengaja mengajak teman-temannya untuk berbicara atau bermain-main di luar materi pembelajaran. Dari beberapa faktor penghambat di atas, faktor yang paling menghambat dalam penerapan bahan ajar matematika berbasis *problem based learning* adalah dalam mengerjakan soal yang berisi permasalahan sehari-hari beberapa siswa tidak mau mengerjakan soal tersebut. Menurut Farid Sholahul Amali, faktor penghambat penerapan model *problem based learning* merupakan siswa yang sengaja mengajak temannya untuk berbicara atau bermain sendiri di luar materi pembelajaran dan pada saat presentasi masih ada

⁹⁴ Lia Fithrotul Lailiyah, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi, Keaktifan dan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017," (Skrripsi, IAIN Kudus, 2016) :67, diakses pada 30 Maret, 2023, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKewio_L_42YL-AhUpSWwGHOHmCSQQFnoECAkOAOQ&url=http%3A%2F%2Frepository.iainkudus.ac.id%2F174%2F&usq=AOvVaw0JKd9qnk5NKvoGEYSMG1Nc.

⁹⁵ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, dkk., "Pengaruh Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag," "Jurnal Progam Studi PGMI vol. 8, no. 1 (2021): 54, diakses pada 3 April, 2023 <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/686>.

kelompok yang anggotanya malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya.⁹⁶

Dari permasalahan diatas peneliti memberikan solusi yaitu dengan cara menerapkan bahan ajar matematika berbasis *problem based learning* dan guru menghukum siswa yang bermain sendiri dan mengajak berbicara temannya untuk maju ke depan kelas mengerjakan soal.



⁹⁶ Farid Sholahul Amali, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Menggunakan Media Film dalam Materi Jujur, Amanah, dan Istiqomah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Rembang,” (Skripsi, IAIN Kudus, 2020): 54-57, diakses pada 27 Maret, 2023, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwIc-sg5L-AhX2zjgGHWiTCvAQFnoECBMQAO&url=http%3A%2F%2Frepository.iainkudus.ac.id%2F3456%2F1%2F1.%2520COVER.pdf&usg=AOvVaw0C7TZUHpCLtuKUhSBLjxUy>.